

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Kuesioner dan Demografi

Didalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan Rumah Sakit Mesra di Kota Pekanbaru yang berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 70 orang karyawan Rumah Sakit Mesra di Kota Pekanbaru.

Karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja. Ringkasan mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Deskripsi Berdasarkan Usia

Untuk melihat lebih jauh usia karyawan Rumah Sakit Mesra di Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1: Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30 Tahun	45	74,3%
31-40 Tahun	25	25,7%
Jumlah	70	100%

Sumber: Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, diketahui karakteristik responden yang usia 20-30 tahun sebanyak 45 orang (74,3%), dan usia 31-40 tahun sebanyak 25 orang



(25,7%). Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu karyawan Rumah Sakit Mesra di Kota Pekanbaru yang lebih banyak usia 20-30 tahun berjumlah 45 orang (74,3%).

2. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk melihat lebih jauh jenis kelamin karyawan Rumah Sakit Mesra di Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2: Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	45	64,3%
Laki-laki	25	35,7%
Jumlah	70	100%

Sumber: Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, diketahui karakteristik responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (64,3%), dan laki-laki sebanyak 25 orang (35,7%). Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu karyawan Rumah Sakit Mesra di Kota Pekanbaru yang lebih banyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 45 orang (64,3%).

3. Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk melihat lebih jauh tingkat pendidikan karyawan Rumah Sakit Mesra di Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3: Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	5	7,1%
D3	29	41,4%
S1	22	31,4%
S2	14	20,0%
Jumlah	70	100%

Sumber: Data Primer Olahan, 2019



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diketahui karakteristik responden yang tingkat pendidikan SMA sebanyak 5 orang (7,1%), D3 sebanyak 29 orang (41,4%), S1 sebanyak 22 orang (31,4%) dan S2 sebanyak 14 orang (20,0%). Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu karyawan Rumah Sakit Mesra di Kota Pekanbaru yang lebih banyak tingkat pendidikan D3 berjumlah 29 orang (41,4%).

4. Deskripsi Berdasarkan Masa Kerja

Untuk melihat lebih jauh masa kerja karyawan Rumah Sakit Mesra di Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4: Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
<5 Tahun	31	44,3%
5-10 Tahun	20	28,6%
>10 Tahun	19	27,1%
Jumlah	70	100%

Sumber: Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, diketahui karakteristik responden yang masa kerja <5 tahun sebanyak 31 orang (44,3%), 5-10 tahun sebanyak 20 orang (28,6%) dan >10 tahun sebanyak 19 orang (27,1%). Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu karyawan Rumah Sakit Mesra di Kota Pekanbaru yang lebih banyak masa kerja <5 tahun berjumlah 31 orang (44,3%).

5.2 Hasil Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel – variabel penelitian yaitu, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, pemahaman akuntansi dan pelaksanaan teknologi sistem informarsi akuntansi (SIA) yang disajikan dalam tabel *descriptive statistivs*

yang menunjukkan angka *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation* yang dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5
Statistik Dekriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Akuntansi	70	28	50	41.13	5.133
Pelaksanaan Teknologi SIA	70	49	70	60.79	5.786
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Pada tabel 5.5 diatas, dapat dilihat statistik deskriptif dari variabel penelitian ini yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Akuntansi (X_5)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum 50 dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 41,13 dengan standar deviasi sebesar 5,133. Nilai rata – rata dan standar deviasi pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata – rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

b. Pelaksanaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Y)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 49, nilai maksimum 70 dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 60,79 dengan standar deviasi sebesar 5,786. Nilai rata – rata dan standar deviasi pelaksanaan teknologi sistem informarsi akuntansi (SIA)



menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata – rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

5.3 Pengujian Kualitas Data

Setelah data dikumpulkan, terlebih dahulu diseleksi kelengkapannya untuk dianalisis, setelah itu langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap validitas dan reabilitas data. Pengujian validitas dan reabilitas data dilakukan secara keseluruhan pada seluruh jumlah item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian dengan menggunakan SPSS versi 21.0 *for windows*.

5.3.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ dengan α 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2015:53). Dalam penelitian ini $df = 70 - 2 = 68$, sehingga didapat r tabel untuk df (68) = 0,235. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5.6
Validitas Data

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pelaksanaan Teknologi (SIA)	P1	0,382	0,235	Valid
	P2	0,609	0,235	Valid
	P3	0,547	0,235	Valid
	P4	0,385	0,235	Valid
	P5	0,471	0,235	Valid
	P6	0,468	0,235	Valid
	P7	0,547	0,235	Valid
	P8	0,449	0,235	Valid
	P9	0,473	0,235	Valid
	P10	0,655	0,235	Valid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	P11	0,745	0,235	Valid
	P12	0,673	0,235	Valid
	P13	0,760	0,235	Valid
	P14	0,829	0,235	Valid
	P15	0,777	0,235	Valid
	P1	0,900	0,235	Valid
	P2	0,671	0,235	Valid
	P3	0,625	0,235	Valid
	P4	0,762	0,235	Valid
	P5	0,809	0,235	Valid
	P6	0,811	0,235	Valid
	P7	0,876	0,235	Valid
	P8	0,844	0,235	Valid
	P9	0,828	0,235	Valid
P10	0,822	0,235	Valid	

Sumber: Data Primer Olahan, 2019

Dari tabel 5.6 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel penelitian ini diatas kriteria 0,235 (r tabel). jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing - masing indikator pernyataan untuk penelitian ini adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

5.3.2 Hasil Uji Realibilitas Data

Uji Realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali – kali pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas menggunakan teknik alpha cronbach's yang mempengaruhi sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asal bisa dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah



diatas 0,60 atau lebih. Pengujian dilakukan dengan SPSS menggunakan teknik *alpha cronbach's* dengan kriteria:

- a. Jika nilai alpha cronbach's $> 0,60$ maka dinyatakan reliable.
- b. Jika nilai alpha cronbach's $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliable.

Tabel 5.7
Reliabilitas Data

Variabel	Standar	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pelaksanaan Teknologi SIA (Y)	0,60	0,868	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (X ₅)	0,60	0,935	Reliabel

Sumber: Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas variabel independen dan dependen menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliable.

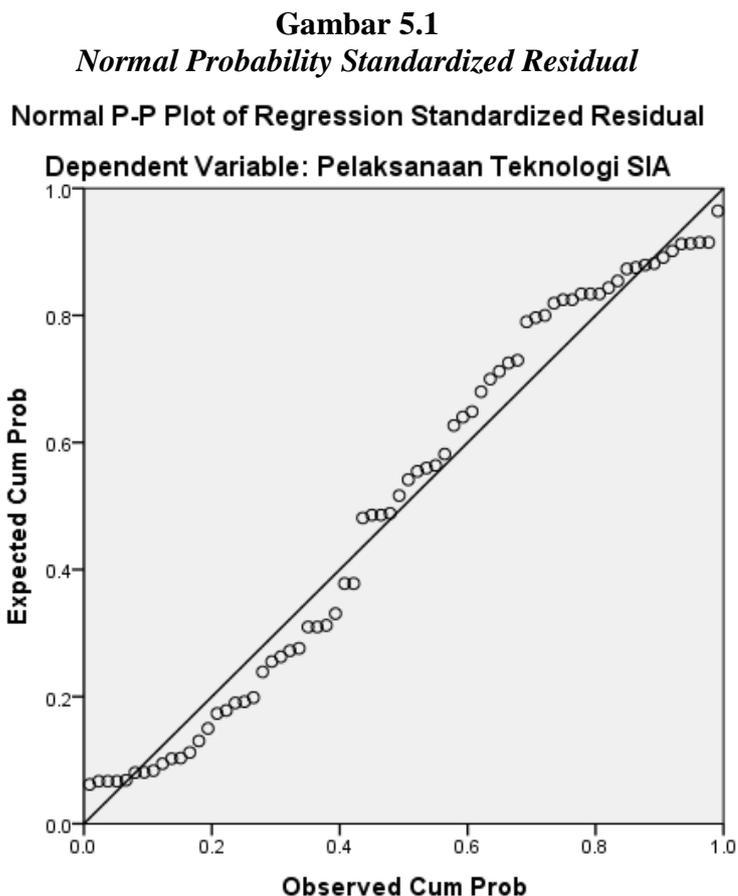
5.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

5.4.1 Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menentukan normalitas residual digunakan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Dengan menggunakan *normal P-P Plot* dapat dilihat apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber: Data Primer olahan, 2019

Dari gambar grafik 5.1 dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal (tidak terpecah dari garis diagonal). Dapat disimpulkan bahwa persyaratan uji normalitas dapat terpenuhi untuk pengujian statistik berupa uji t, f dan Uji R^2 dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Selain dengan pengujian grafik, normalitas data juga dilakukan dengan melakukan pengujian Kolmogorov – Smirnow, dimana jika signifikansi dibawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal (Ghozali, 2013:164). Dan pengujian *kolmogorov – smirnov* dapat dilihat dari tabel 5.8 berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5.8
Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.63085896
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.082
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333

a. Test distribution is Normal.

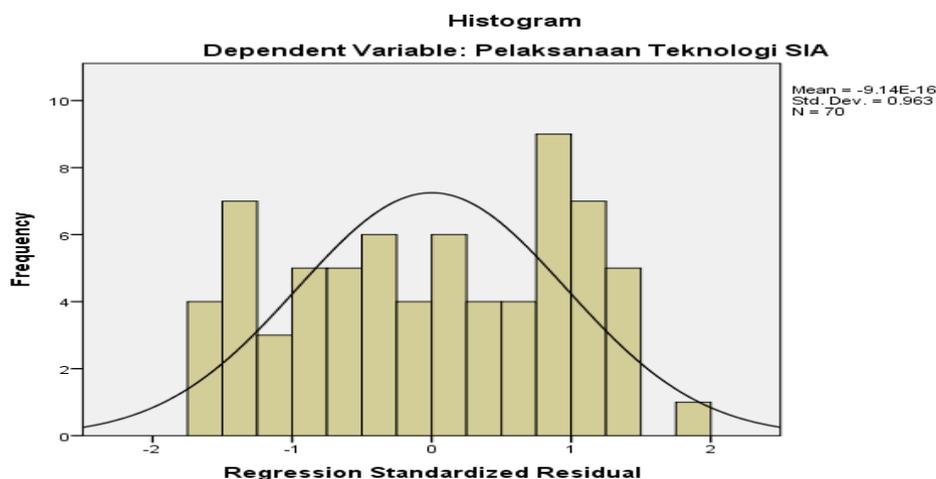
b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer olahan, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 5.8 diatas, uji normalitas *kolmogorov* diperoleh nilai signifikan $0,333 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperkuat hasil uji normalitas *kolmogorov* – *smirnov test* ini, maka dilakukan juga uji normalitas dengan grafik histogram.

Grafik histogram dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 5.2
Normalitas Histogram



Sumber : Data Primer Olahan , 2019



Hasil uji normalitas dengan menggunakan histogram pada gambar 5.2 diatas dapat dilihat bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau kekiri.

5.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2013:105).

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2013:106). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau *VIF* kurang dari 10, maka dikatakan model regresi bebas dari segala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 5.9
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Usia	.834	1.199
Jenis Kelamin	.677	1.478
Tingkat Pendidikan	.876	1.142
Masa Kerja	.934	1.070
Pemahaman Akuntansi	.795	1.258

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Teknologi SIA

Sumber: Data Primer Olahan, 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

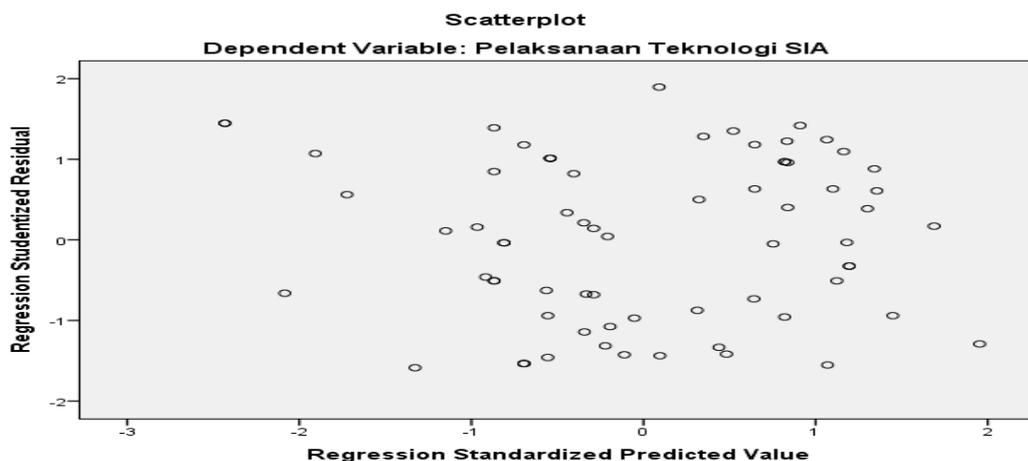
Dari tabel 5.9 diatas, dapat dilihat bahwa VIF untuk seluruh variabel bebas 10 dan begitu juga nilai tolerance $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

5.4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, meleber, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Gambar 5.3 dibawah ini menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 5.3
Uji Heteroskedastisitas *Scatter Plot*



Sumber: Data Primer Olahan, 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada gambar 5.3 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

5.4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya masalah auto korelasi digunakan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) $d < d_L$: Terjadi masalah autokorelasi positif yang perlu perbaikan.
- b) $d_L < d < d_U$: Ada masalah autokoelasi positif tetapi lemah.
- c) $d_U < d < 4 - d_U$: Tidak ada masalah autokorelasi.
- d) $4 - d_U < d < 4 - d_L$: Masalah autokorelasi lemah.
- e) $4 - d_L < d$: Masalah autokorelasi serius.

Tabel 5.10
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.606	.575	3.770	2.177

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Masa Kerja, Tingkat Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin

b. Dependent Variable: Pelaksanaan Teknologi SIA

Sumber : Data Primer Olahan, 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan tabel 5.10 diatas, nilai durbin watson sebesar 2.177, jumlah sampel 70 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka ditabel durbin watson akan dapat dilihat nilai du sebesar 1.768. Karena nilai DW 2.177 lebih besar dari batas atas (du) 1.768 dan kurang dari 4 - 1.768 (2.232), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

5.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan pemahaman akuntansi terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA), sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
- a = Konstanta
- b_{12345} = Koefisien regresi
- X_1 = Usia
- X_2 = Jenis Kelamin
- X_3 = Tingkat Pendidikan
- X_4 = Masa Kerja
- X_5 = Pemahaman Akuntansi
- e = variabel pengganggu (*Error Term*)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari pengolahan data komputer program SPSS versi 21.0 *for windows*, maka analisis regresi berganda akan terlihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 5.11
Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	24.092	3.994	
Usia	-1.501	1.129	-.114
Jenis Kelamin	-1.744	1.143	-.145
1 Tingkat Pendidikan	1.304	.509	.215
Masa Kerja	3.412	.563	.491
Pemahaman Akuntansi	.783	.099	.694

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Teknologi SIA

Sumber: Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan pada tabel 5.11 diatas, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 24,092 - 1,501X_1 - 1,744X_2 + 1,304X_3 + 1,304X_4 + 0,783X_5 + e$$

Keterangan:

- a = Nilai konstanta (a) sebesar 24,092. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nil (0), maka pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) bernilai 24,092.
- b₁ = Nilai koefisien regresi variabel usia (X₁) sebesar -1,501 Artinya adalah bahwa setiap penurunan variabel usia (X₁) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y) sebesar 1,501 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- b_2 = Nilai koefisien regresi variabel jenis kelamin (X_2) sebesar -1,744 Artinya adalah bahwa setiap penurunan variabel sanksi jenis kelamin (X_2) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y) sebesar 1,744 dengan asumsi variabeli lainnya konstan.
- b_3 = Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X_3) sebesar 1,304 Artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel tingkat pendidikan (X_3) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y) sebesar 1,304 dengan asumsi variabeli lainnya konstan.
- b_4 = Nilai koefisien regresi variabel masa kerja (X_4) sebesar 3,412 Artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel masa kerja (X_4) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y) sebesar 3,412 dengan asumsi variabeli lainnya konstan.
- b_5 = Nilai koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi (X_5) sebesar 0,783 Artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel pemahaman akuntansi (X_5) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y) sebesar 0,783 dengan asumsi variabeli lainnya konstan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





5.6 Hasil Uji Hipotesis

5.6.1 Uji t (Uji Secara Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) dari 5 (lima) variabel independen dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan pemahaman akuntansi. Maka dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 21 diperoleh besarnya nilai koefisien regresi secara parsial dari masing – masing variabel independen yang diteliti yaitu seperti yang terlihat pada tabel 5.11.

Dari tabel 5.11 diatas maka dapat dibuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan secara parsial, dengan ketentuan:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan diantara dua variabel yang diteliti.
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variabel independen tidak dapat menerangkan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh diantara dua variabel yang diteliti.

Berdasarkan data dari nilai $t\text{-tabel}$ pada taraf signifikan 5 % dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\
 &= 70 - 5 - 1 : 0,05/2 \\
 &= 64 : 0,025 \\
 &= 1,998
 \end{aligned}$$



Hak Cipta Dilindungi
© Hak cipta r

1. Dilarang mengutip
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan n : jumlah
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Tabel 5.12
Hasil Uji Hipotesis Parsial (T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	24.092	3.994		6.032	.000		
Usia	-1.501	1.129	-.114	-1.329	.188	.834	1.199
Jenis Kelamin	-1.744	1.143	-.145	-1.526	.132	.677	1.478
1 Tingkat Pendidikan	1.304	.509	.215	2.562	.013	.876	1.142
Masa Kerja	3.412	.563	.491	6.056	.000	.934	1.070
Pemahaman Akuntansi	.783	.099	.694	7.894	.000	.795	1.258

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Teknologi SIA

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Pada tabel 5.12 diatas adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) dan pembahasannya untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Hasil Pengujian Hipotesis H_1

Untuk melihat pengaruh usia (X_1) terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y) digunakan uji statistik t. Uji statistik t bertujuan menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat nilai signifikannya. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1



diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha = 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pada tabel 5.12 berikut dijabarkan hasil pengujian H_1 .

Dari tabel 5.12 t_{tabel} diatas dapat dilihat dan dibandingkan bahwa t_{hitung} $1,329 < t_{tabel}$ $1,998$ dan $sig. 0,188 > 0,05$. Artinya variabel usia (X_1) tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis pertama H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Usia/Umur merupakan faktor intrinsik yang diyakini mempengaruhi penggunaan sistem informasi baru. Perbedaan umur akan berhubungan dengan kesulitan di dalam memproses stimuli kompleks dan mengalokasikan perhatian kepada informasi. Umur tidak menentukan dalam pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA), karena umur belum tentu menjamin kemampuan seseorang dalam memproses suatu informasi.

2. Hasil Pengujian Hipotesis H_2

Untuk melihat pengaruh jenis kelamin (X_2) terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y) digunakan uji statistik t. Uji statistik t bertujuan menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat nilai signifikannya. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha = 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pada tabel 5.12 berikut dijabarkan hasil pengujian H_2 .

Dari tabel 5.12 t_{tabel} diatas dapat dilihat dan dibandingkan bahwa t_{hitung} $1,526 < t_{tabel}$ $1,998$ dan $sig. 0,132 > 0,05$. Artinya variabel jenis kelamin (X_2)



tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis kedua H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jenis Kelamin atau Gender dalam hal ini lebih mengacu pada status dan peran laki-laki dan perempuan dalam hubungan sosial serta hubungan sosial yang terbentuk antara manusia dengan dua jenis kelamin yang berbeda yaitu antara laki-laki dan perempuan (Robbins, 2012:92). Perempuan relatif lebih efisien dalam mengolah informasi ketika beban content nya lebih berat. Semakin kompleks suatu tugas dengan berbagai kunci penyelesaian, maka laki-laki memerlukan waktu yang lama dibanding dengan perempuan dalam menyelesaikan tugas yang bersangkutan.

3. Hasil Pengujian Hipotesis H_3

Untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan (X_3) terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y) digunakan uji statistik t. Uji statistik t bertujuan menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat nilai signifikannya. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha = 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pada tabel 5.12 berikut dijabarkan hasil pengujian H_3 .

Dari tabel 5.12 t_{tabel} diatas dapat dilihat dan dibandingkan bahwa t_{hitung} $2,562 > t_{tabel}$ $1,998$ dan $sig.$ $0,013 < 0,05$. Artinya variabel tingkat pendidikan (X_3) berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis ketiga H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Pendidikan merupakan proses pembentukan diri dan penentuan sikap yang bersamaan dengan proses pertumbuhan atau perkembangan kepribadian seseorang. Notoatmodjo (2013:82) mengatakan pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Untuk meningkatkan kemampuan seseorang, diperlukan adanya pendidikan, misalnya pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sarjana (S1), (S2), (S3) sehingga pada saat pengambilan keputusan menjadi tepat dan akurat (Dwijyanthi dan Dharmadiaksa, 2013). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin baik kinerja individu pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA).

4. Hasil Pengujian Hipotesis H₄

Untuk melihat pengaruh masa kerja (X_4) terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y) digunakan uji statistik t. Uji statistik t bertujuan menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat nilai signifikannya. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha = 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pada tabel 5.12 berikut dijabarkan hasil pengujian H₄.



Dari tabel 5.12 t_{tabel} diatas dapat dilihat dan dibandingkan bahwa t_{hitung} 6,056 > t_{tabel} 1,998 dan sig. 0,000 < 0,05. Artinya variabel masa kerja (X_4) berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis keempat H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Masa Kerja akan memberikan pengalaman kerja bagi individu atau karyawan. Masa kerja yang diukur dari jumlah tahun bekerja yang menciptakan tingkat penguasaan pengetahuan serta ketrampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja. Manulang (2014:65) mengatakan Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang karyawan, maka semakin meningkat efektivitas SIA yang digunakan.

5. Hasil Pengujian Hipotesis H_5

Untuk melihat pengaruh pemahaman akuntansi (X_5) terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y) digunakan uji statistik t. Uji statistik t bertujuan menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat nilai signifikannya. Dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan sig.t < $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan sig.t > $\alpha = 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pada tabel 5.12 berikut dijabarkan hasil pengujian H_4 .

Dari tabel 5.12 t_{tabel} diatas dapat dilihat dan dibandingkan bahwa t_{hitung} 7,894 > t_{tabel} 1,998 dan sig. 0,000 < 0,05. Artinya variabel pemahaman akuntansi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(X₅) berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) (Y). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis kelima H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa (*service activities*) yang berfungsi menyajikan informasi kuantitatif (dalam satuan uang) mengenai suatu entitas ekonomi sebagai bahan pengambilan keputusan ekonomi terhadap beberapa alternatif (Ernawati S, 2011). Menurut definisi tersebut, akuntansi dipandang dari sudut kegiatan jasa, akuntansi dapat pula dipandang sebagai suatu disiplin ilmu deskriptif/analisis dan sebagai suatu sistem informasi (Kieso Weygandt 2013).

Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA). Sehingga dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu dan akurat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

5.6.2 Uji f (Uji Secara Simultan)

Uji statistik simultan (f) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98).

Uji statistik simultan (f) diuji pada tingkat signifikan 0,05. Bila nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ maka model layak atau fit dengan data observasinya. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan pemahaman akuntansi terhadap pemanfaatan

teknologi sistem informasi akuntansi (SIA). Tabel 5.13 dibawah ini menunjukkan hasil uji pengaruh simultan sebagai berikut:

Tabel 5.13
Hasil Uji Hipotesis Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1400.149	5	280.030	19.702	.000 ^b
	Residual	909.636	64	14.213		
	Total	2309.786	69			

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Teknologi SIA

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Masa Kerja, Tingkat Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.13 diatas, dapat dijelaskan hasil hipotesis secara simultan (f) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

F_{tabel} dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= n - k - 1 ; k \\
 &= 70 - 5 - 1 ; 5 \\
 &= 64 ; 5 \\
 &= 2,36
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- n : jumlah sampel
 k : jumlah variabel bebas
 1 : konstan

Dengan demikian diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} 19,702 > F_{\text{tabel}} 2,36$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya adalah bahwa variabel - variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable independen.

Usia/Umur merupakan faktor intrinsik yang diyakini mempengaruhi penggunaan sistem informasi baru. Perbedaan umur akan berhubungan dengan kesulitan di dalam memproses stimuli kompleks dan mengalokasikan perhatian



kepada informasi (Jogiyanto, 2012:62). Jenis Kelamin atau Gender dalam hal ini lebih mengacu pada status dan peran laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan seperti pekerjaan. Pendidikan merupakan proses yang didapat secara formal dalam membentuk perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakatnya. Masa Kerja akan memberikan pengalaman kerja bagi individu atau karyawan. Pengalaman kerja adalah proses dari masa kerja yang diukur dari waktu untuk pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan

5.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variable independen dalam menjelaskan variasi variable independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali, 2013:97).

Tabel 5.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.606	.575	3.770

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Masa Kerja, Tingkat Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin

b. Dependent Variable: Pelaksanaan Teknologi SIA

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.14 diatas, diketahui nilai R square (R^2) sebesar 0,606 artinya adalah bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 60,6%. Sedangkan sisanya 39,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.